

PESAN DAKWAH DALAM MEME

Muhammad Assof
IAIN Pekalongan

Teddy Dyatmika
IAIN Pekalongan
Email: teddy.dyatmika@iainpekalongan.ac.id

Abstract

There are so many forms of da'wah that humans can do to other people. Da'wah is no longer standing in front of the pulpit, but da'wah can be done anytime, anywhere using different media. One of the da'wah that can be done is by using memes. The researcher analyzed the da'wah contained in the memes on the fanspage of Islamic da'wah memes. The research method in this research is qualitative using semiotic analysis of Roland Barthes. The source of the research is the memes on the fanspage of Islamic da'wah memes posted in January 2021, as many as nine posts. The results of this study are that the meme illustrations used by Islamic da'wah meme accounts have an interest in spreading da'wah messages and providing lessons to the audience with a unique and creative meme display that contains Islamic teachings.

Keywords: *da'wah message, memes*

Abstrak

Banyak sekali bentuk dakwah yang dapat dilakukan oleh manusia kepada orang lain. Dakwah bukan lagi berdiri di depan mimbar tetapi dakwah bisa dilakukan kapanpun dimanapun dengan menggunakan media yang berbeda-beda. Salah satu dakwah yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan meme. Peneliti menganalisis dakwah yang ada pada meme di *fanspage* meme dakwah islam. Metode penelitian pada penelitian ini adalah

Muhammad Assof, Teddy Dyatmika: Pesan Dakwah Pada Meme

kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Sumber penelitian adalah meme yang ada di *fanspage* meme dakwah islam yang diposting pada bulan Januari 2021 sebanyak 9 postingan. Hasil penelitian ini adalah bahwa ilustrasi meme yang digunakan oleh akun meme dakwah Islam memiliki kepentingan dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah dan memberikan pelajaran kepada audience dengan tampilan meme yang unik dan kreatif yang mengandung ajaran agama islam.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Meme

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi yang sudah menjangkau seluruh masyarakat, membuat munculnya media-media baru, dan salah satunya adalah media sosial (*social media*) seperti Facebook, Instagram, Twitter, Messenger,¹ termasuk media yang sering digunakan untuk mengakses ataupun mempublikasikan konten bahkan informasi kepada orang lain. Begitu cepatnya manusia dalam memanfaatkan media sosial, banyak dari *da'i* ataupun masyarakat menggunakan media sosial sebagai akun untuk berdakwah.² Sebut saja dakwah yang di sampaikan Gus Baha di Facebook dalam akunnya “Ngaji *Online*” dengan jumlah 138 ribu *follower* yang berisi tentang Ceramah ataupun pengajian yang berbentuk video sebagai media penyampaian dakwahnya. Ada juga akun “Aswaja *Qoutes*” yang menyampaikan dakwahnya dalam bentuk kata-kata atau gambar motifasi nilai-nilai islam dan masih banyak akun lainnya yang mengandung postingan tentang dakwah.

¹ Athik Hidayatul Ummah, “Dakwah Digital Dan Generasi Milineal (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara),” *TASAMUH* 18, no. 1 (2020): 45–78.

² Adi Wibowo, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital,” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 339–356.

Pada era sekarang mulai populer dengan postingan meme (mim), fenomena ini marak beredar dimedia sosial, khususnya Facebook. Dengan berkembangnya meme, banyak bermunculan akun-akun yang menggunakan meme sebagai sarana dakwah.³ Meme ini berisikan tentang ajakan yang mengarah kejalan islam, hadis Nabi, kata-kata motivasi, dan ayat-ayat Al Qur'an.

Salah satunya *fanspage* "Meme dakwah Islam" di sosial media facebook yang berisikan gambar kartun ataupun kata-kata yang sangat erat di kehidupan masyarakat, dan tentunya dakwah tersebut mudah difahami oleh para *followersnya*. Akun Meme Dakwah Islami ini dibuat oleh Rizki pada 27 April 2020, walaupun akun ini masih baru, ternyata akun ini sudah memiliki 73.761 *follower* dan terdapat sekitar 300 postingan.

Akun meme dakwah islam tidak hanya di Facebook saja, akan tetapi sudah meluas di Instagram dan Twitter yang membuat akun Dakwah Meme Islam ini banyak di kenal para pengguna media sosial. Selain itu akun ini memiliki keunikan tersendiri dibanding akun dakwah di media sosial pada umumnya. dimana akun dakwah yang biasanya berbentuk video ataupun *quotes* yang menerangkan isi dakwah islam, akan tetapi yang menjadi media dakwah di akun ini adalah meme, yang kebanyakan orang menganggap meme merupakan candaan atau hiburan semata yang bersifat humoris bahkan ada yang menjadikan meme sebagai bahan sindiran kepada orang lain. Akan tetapi akun ini mengemas dakwahnya dalam bentuk yang flaksibel mudah dipahami dan mudah diterima oleh masyarakat karena berisikan gambar yang memuat pesan dakwah.

³ Dudi Rustandi Rulli Nasrullah, "Meme Dan Islam: Simulakra Bahasa Agama Di Media Sosial," *Ilmu Dakwah* 10, no. 1 (2016): 113–128.

Muhammad Assof, Teddy Dyatmika: Pesan Dakwah Pada Meme

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang analisis semiotik. Akan tetapi penelitian tentang semiotika meme dengan tema dakwah masih belum banyak. Diantaranya penelitian karya Yanti Dwi Astuti, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah bahwa paket emoticon ibu mengendarai sepeda motor mengandung berbagai "tanda" atau elemen gambar, dan isinya tentang cara mengendarai sepeda motor yang nakal, yaitu mengendarai sepeda motor dengan berani; emosional dan nekat, Lakukan tidak mematuhi aturan dan citra ibu hamil, mereka dianggap ancaman di jalan. Berbagai meme baik berupa foto maupun komik disertai dengan komentar yang menyindir.⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saiful Munir (2019). Penelitian tersebut ingin melihat bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam "meme tuman" di akun instagram Khofifah Indar Parawansa. Adapun nilai-nilai dakwah dalam penelitian ini adalah nilai kebersihan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai silaturahmi, dan nilai kedisiplinan.⁵

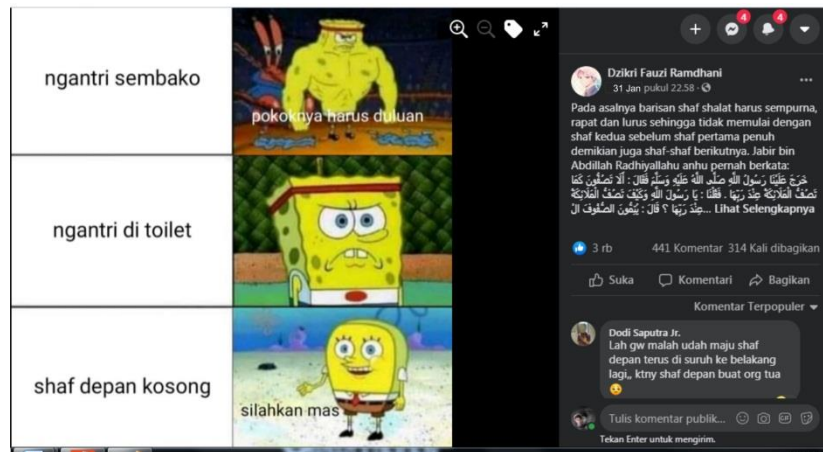
B. Temuan dan Pembahasan

Ada sembilan postingan dalam bulan Januari 2021 yang dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Kesembilan artikel tersebut mengandung pesan dakwah berupa akidah, akhlak dan syariah. Dipilihnya postingan pada bulan Januari 2021 dikarenakan pada bulan tersebut postingan dan jumlah *followers* di *fanspage* tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

⁴ Yanti Dwi Astuti, "Kontruksi Perempuan Dalam Media Baru: Analisis Semiotik Meme Ibu-Ibu Naik Motor Di Media Sosial" (n.d.).

⁵ Syaiful Munir, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam 'Meme Tuman' Di Akun Instagram Khofifah Indar Parawansa" (UIN Walisongo Semarang, 2019).

Postingan Ibadah Sholat



Gambar 1 Postingan Ibadah Sholat

(Sumber : <https://www.facebook.com/groups/723658265108280/about>, diakses pada 29 Juni 2021)

Makna denotasi dari meme tersebut menunjukkan beberapa ekspresi yang menggambarkan perilaku kartun Spongebob ketika berhadapan dengan suatu perkara, seperti mengantri sembako dengan ekspresi marah dan memiliki otot yang besar seolah-olah tidak mau ada yang menyaingi. Selain itu ada juga karakter Spongebob yang memiliki ekspresi cemberut saat menunggu di toilet. Ekspresi cemberut ini menandakan bahwa seseorang yang tidak senang dengan keadaan yang di alaminya.⁶ Pada poin akhir adalah ekspresi Spongebob saat melihat shof sholat depan yang kosong dengan ekspresi yang datar dan tidak peduli. Sedangkan makna konotasinya adalah menggambarkan sebuah sindiran keras bagi seseorang yang hanya mementingkan dirinya sendiri ketika ingin mendapatkan kenikmatan yang ada di dunia, contoh kecilnya perkara dunia adalah saat mengantri sembako atau pun mengantri di toilet

⁶ Dewi Umaroh, "Makna 'Abasa Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Semiotika Roland Barthes Terhadap Q.S 'Abasa (80):1," *Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 116–127.

Muhammad Assof, Teddy Dyatmika: Pesan Dakwah Pada Meme

yang tidak ingin ada yang menyaingi, sedangkan untuk perkara akhirat enggan berebut untuk mencari pahala. Seperti saat melakukan sholat berjamaah, yang justru jarang yang mau berada berada di *shaf* depan.

Alasannya sangat bermacam-macam dari mulai minder karena biasanya *shaf* depan di isi oleh ulama, tokoh masyarakat, pejabat, bahkan orang-orang penting. Atau sengaja memilih posisi paling belakang dengan tujuan agar bisa langsung dengan mudah pergi meninggalkan barisan ketika shalat usai. Dari fenomena tersebut menggambarkan seolah-olah bahwa manusia lebih cinta dunia dari pada akhirat. Padahal sejatinya manusia hidup untuk mati dan kembali kepada Rabb-nya.

Sedangkan makna mitosnya adalah bahwa pada dasarnya barisan *shaf* merupakan kesempurnaan sholat berjama'ah yang harus di dipahami bagi setiap muslim. *Shaf* sholat harus sempurna rapat dan lurus, sehingga tidak ada ruang kosong agar *shaf* pertama penuh sebelum memulai *shaf* kedua demikian juga dengan *shaf* berikutnya. Hikmah dalam sholat berjama'ah adalah menghapus perbedaan dalam bermasyarakat antara yang miskin, kaya, tua, muda, pejabat ataupun masyarakat. Cara menyatukan mereka yaitu dengan merapatkan *shaf* pada saat melakukan sholat.⁷

⁷ Muhammad Ihsan Try Taufan Rakhmawan, "Sistem Penanda Shaf Sholat Sebuah Project Mapping Yang Akan Menyinari Shaf Apabila Masih Ada Yang Kosong," *eProceedings of Applied Science* 4, no. 3 (2018): 3015–3014.

Cara Masuk Surga Ala Anak Zaman Now



Gambar 2: Cara masuk Surga ala anakan Zaman Now

(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/723658265108280/about>, diakses pada 29 Juni 2021)

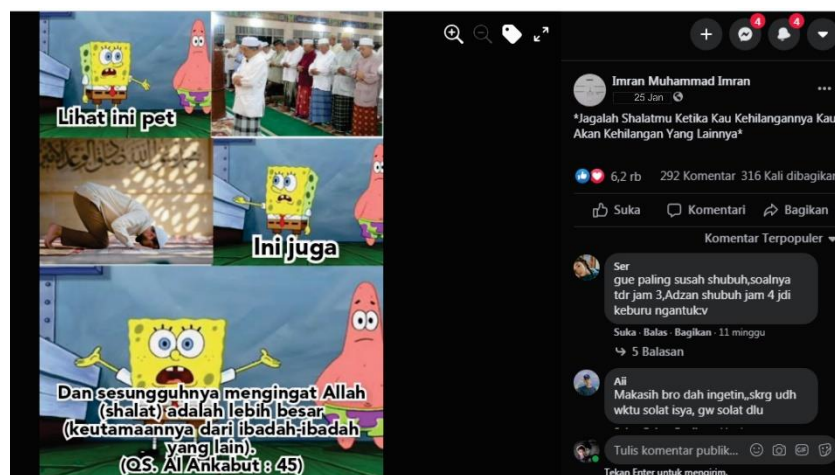
Makna denotasi pada meme di atas menggambarkan seseorang yang memakai topi menaiki tangga dengan satu kaki langsung melangkah ke anak tangga paling atas, dengan tujuan agar cepat sampai. Terdapat pula tulisan di setiap anak tangga seperti diantaranya sholat, ngaji, sedekah, puasa, berdo'a, sampai mengucapkan Amin dan menyebarkan sebuah postingan. Selain itu terdapat pula *caption* bertuliskan "cara warga Indonesia buat masuk surga".

Sedangkan makna konotasi mengandung sindiran bagi pengguna media sosial di Indonesia yang kurang pandai dalam urusan ilmu agama, karena tujuan ingin masuk surga dengan cara instan dengan mengucapkan amin dan menyebarkan sebuah postingan. Selanjutnya makna mitosnya menunjukkan literasi masyarakat terhadap informasi di media sosial masih sangat rendah. Hal itulah yang menyebabkan masyarakat mudah percaya dan cenderung latah akan informasi palsu di media-media sosial. Faktor tersebut merupakan penyebab banyaknya informasi palsu yang

Muhammad Assof, Teddy Dyatmika: Pesan Dakwah Pada Meme

menyebarkan di media sosial.⁸ Tujuannya bukan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain tetapi lebih mengejar *like* dan *share* atau agar akun media sosialnya banyak *followers*.

Saat Beribadah Sholat



Gambar 3: Ibadah Sholat

(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/723658265108280/about>, diakses pada 29 Juni 2021)

Makna denotasinya meme tersebut merupakan sebuah meme untuk mengingatkan untuk beribadah. Ada 3 poin makna denotasi yang disampaikan pada postingan meme tersebut. Aspek pertama, terlihat bahwa kartun Spongebob sedang menunjukkan kepada Patrick sekelompok orang sedang khusyuk melakukan sholat berjamaah di sebuah masjid. Aspek kedua, berikutnya Spongebob menunjukkan seseorang yang melakukan sholat sendirian dalam posisi sedang melakukan sujud. Aspek ketiga, Spongebob yang mengangkat kedua tangannya sambil mengatakan “Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain).

⁸ Dedi Rianto Rahadi, “Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2017): 58–70.

Sedangkan makna konotasinya sholat sebagai sebuah kewajiban yang harus dijalankan bagi semua muslim dan muslimah sebagai sebuah pondasi agama islam. Serta menunjukkan kepada kepada semua muslim dan muslimah agar selalu menjaga sholatnya walaupun dalam kesibukan dunia dimanapun dan kapanpun.

Kemudian untuk makna mitosnya shalat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, sarana komunikasi jiwa manusia dengan Allah swt. Sholat juga memiliki kedudukan yang sangat penting dan fundamental dalam Islam.

Ajakan Membaca Al-Quran



Gambar 4: Ajakan Membaca Al-Qur'an

(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/723658265108280/about>, diakses pada 29 Juni 2021)

Makna denotasi pada meme di atas, terdapat empat plot kotak poin utama yang ingin disampaikan. plot pertama terlihat Patrick sedang memegang pensil dan fokus menulis sesuatu di hari yang cerah. Terlihat pula Spongebob yang ada dibelakangnya dengan terdapat tulisan “Kau tulis apa pet?” yang artinya Spongebob penasaran dengan Patrick yang sedang menulis sesuatu. Plot kedua terlihat Patrick melirik kearah belakang sambil tetap memegang pensilnya dengan mengatakan “bentar

Muhammad Assof, Teddy Dyatmika: Pesan Dakwah Pada Meme

Bob”. maksudnya adalah agar Spongebob menunggunya sebentar, karena Patrick belum selesai dengan apa yang sedang dia tulis.

Selain itu plot ketiga diambil dari *anggle* seperti pada plot pertama, akan tetapi yang membedakannya adalah ekspresi kedua karakter, dengan tulisan “Tuh kau baca bob” yang mengartikan bahwa Patrick menyuruh Spongebob untuk membaca tulisan yang sudah di tulis Patrick. Sedangkan pada plot akhir terdapat pensil dan tulisan di tanah yang berbunyi “Bacalah Al Qur’an walaupun satu ayat”.

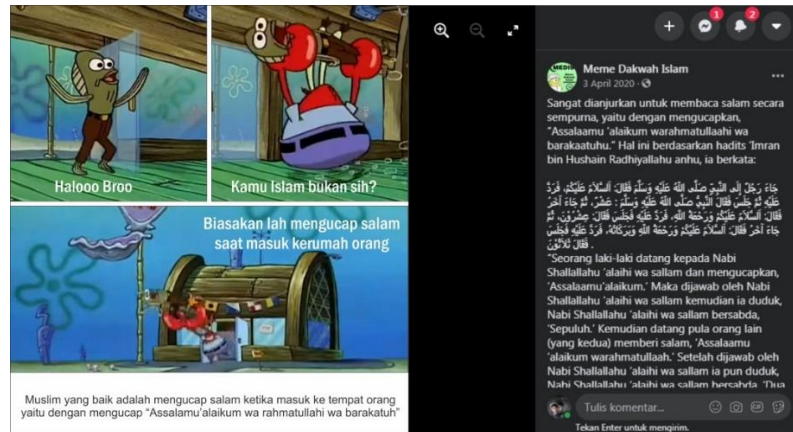
Sedangkan makna konotasinya Ilustrasi kartun pada meme ini adalah karakter Patrick yang sedang memberitahu dan mengajak temannya (Spongebob). Untuk membaca Al-Qur’at setiap hari walaupun hanya satu ayat. Hal ini dilihat dari poin utama yaitu pada plot ke empat yang bertuliskan “Bacalah Al’Qur’an walaupun satu ayat”. Kemudian diperjelas dengan caption orang yang mengupload postingan meme tersebut yang bertuliskan “Bacalah Al-Qur’at, karena Al-Qur’an akan memberikan syafa’at bagi yang membacanya.

Kemudian makna mitos meme diatas adalah, Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang harus diamalkan setiap saat, karena Al-Qur’an akan menjadi penyelamat kelak dihari kiamat sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang selalu mengamalkan dan membacanya setiap saat. Rasulullah bersabda, “Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah, maka dia mendapatkan satu pahala, dan satu pahala itu dilipat gandakan menjadi sepuluh pahala.

Membaca Al-Qur’an yang disebutkan para ulama memiliki banyak keutamaan. Salah satunya adalah bisa membuat hati menjadi lembut dan terang. Lebih fasih dalam berbicara, urusan akan lebih mudah dilakukan, dan permintaan mudah untuk dikabulkan. Tak hanya itu, bila

dihadiahkan kepada orang yang meninggal, bacaan Al-Qur'an juga akan mendatangkan kebaikan tersendiri untuknya.

Mengucapkan Salam



Gambar 5: Mengucapkan Salam

(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/723658265108280/about>,
(diakses pada 29 Juni 2021)

Makna denotasi pada meme di atas terdapat karakter yang masuk ke rumah orang lain dengan mengatakan “Hallo Broo” tanpa mengucapkan salam kepada pemilik rumah, kemudian pemilik rumah terlihat mengangkat dan membawa orang tersebut keluar ruangan dengan mengatakan “Kamu islam bukan sih?” yang mengartikan bahwa pemilik rumah bertanya kepada karakter yang masuk tadi apakah ia seorang muslim atau tidak. Lalu *anggle* beralih di luar rumah, terlihat pemilik rumah melempar orang tadi dengan mengatakan “biasakan mengucapkan salam saat masuk kerumah orang”, yang menandakan pemilik rumah ingin memberi pembelajaran seseorang yang tidak mengucapkan salam saat masuk ke rumah orang.

Sedangkan makna konotasinya adalah sebuah bentuk pengingat kepada *audience* khususnya umat islam agar mengutamakan kesopanan

Muhammad Assof, Teddy Dyatmika: Pesan Dakwah Pada Meme

dan tata krama kepada siapa saja saat masuk ketempat orang lain dengan mengucapkan salam sesuai dengan ajaran islam.

Kemudian untuk makna mitosnya salam artinya selamat, yakni: "selamat dari celaka atau bahaya". Seseorang yang menyampaikan salam kepada orang lain adalah seolah-olah ia berkata: "Aku sampaikan kepadamu keselamatan dan kesentausaan dari segala yang mengganggu." "

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا
عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى
أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكََةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ

Terjemah Kemenag 2019

61. Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari

sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti.

Membayar Utang



Gambar 6: Membayar hutang

(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/723658265108280/about>,
(diakses pada 29 Juni 2021))

Makna denotasi meme tersebut mengandung empat bagian untuk menggambarkan alur kejadian yang ingin disampaikan pada sebuah postingan meme. Terlihat dua karakter kuning dan hijau yang sedang melakukan percakapan disebuah ruangan. Plot pertama, karakter kuning sedang memberikan uang kepada karakter hijau dengan sebuah teks “ini bro utang saya 500 ribu”. Yang mengartikan bahwa karakter kuning sedang mengembalikan utangnya kepada karakter hijau sejumlah 500 ribu. Lalu pada plot kedua terlihat karakter hijau dengan ekspresi kaget saat menerima uang dari karakter kuning dengan jumlah yang banyak, sedangkan utang karakter kuning hanya 200 ribu. Pada plot ketiga ditampilkan karakter kuning menjawab “ambil saja” sambil menuju pintu dengan ekspresi senang.

Muhammad Assof, Teddy Dyatmika: Pesan Dakwah Pada Meme

Sedangkan pada plot empat masih pada *anggle* yang sama, menampilkan karakter kuning menambahkan ungkapan “terimakasih ya bro, sudah membantu saya dimasa sulit” yang mengartikan bahwa karakter kuning mengucapkan terimakasih kepada karakter hijau karena telah membantunya.

Sedangkan makna konotasinya aspek adalah nilai sosial untuk membantu orang lain yang dalam kesusahan. Karena membantu seseorang dalam kesusahan merupakan sebuah sikap yang sangat terpuji dan patut dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan bermasyarakat. Namun pada meme ini terdapat hubungan timbal balik antara kedua belah pihak, dimana terdapat pesan balas budi saat karakter kuning memberikan uang lebih kepada temannya sebagai rasa terimakasihnya

Kemudian makna mitosnya di masyarakat kita terkadang seseorang yang memiliki utang justru lebih galak dari pada yang memberikan utang. Pada meme tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi kita semua agar saling menghormati dan tolong menolong kepada sesama dalam masalah utang piutang. Hukum utang piutang secara syariat diperbolehkan Islam. Bahkan orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah perkara yang disukai dan dianjurkan. Adapun memberikan hadiah kepada pemberi piutang tidaklah wajib, akan tetapi hal tersebut merupakan sebuah kesadaran dari seseorang yang berutang, ia boleh memberikan hadiah dengan syarat hadiah tersebut tidak diucapkan pada awal akad.

Ajakan Membaca Sholawat



Gambar 7 : Ajakan Membaca Sholawat

(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/723658265108280/about>, diakses pada 29 Juni 2021)

Makna denotasi yang terdapat pada meme di atas adalah terdapat ilustrasi perbedaan ekspresi seseorang saat menanggapi sesuatu. Pertama, terdapat kata-kata (setiap hari ngomong *toxic*). Artinya, “setiap hari berbicara kasar” Disertai dengan gestur seseorang yang memalingkan wajah sambil menunjukkan tangan yang menandakan menolak. Gestur tersebut menandakan seseorang yang tidak tertarik dengan segala sesuatu yang tidak disukainya dengan cara memalingkan wajahnya tanpa menatap secara langsung. Kedua, terdapat tulisan (setiap hari ucap sholawat nabi) yang artinya setiap hari membaca sholawat Nabi, disertai dengan ekspresi seseorang yang tersenyum lebar disertai tangan menunjuk. Selain itu ilustrasi foto meme juga memakai peci yang sangat identik dengan umat islam dalam melakukan ibadah. Sehingga mampu menguatkan makna secara tekstual.

Sedangkan makna konotasi meme tersebut dimaknai bahwa mengucap *toxic* atau kata-kata kasar, sangat tidak diperbolehkan dalam islam, karena berbicara kasar bukanlah sikap yang mencerminkan perilaku seorang muslim. Ada beberapa perilaku yang mencerminkan seorang muslim sejati antara lain. Pertama, ucapannya selalu baik (*ahsanu qaula*). Karakter Muslim sejati adalah mereka yang selalu bicara

Muhammad Assof, Teddy Dyatmika: Pesan Dakwah Pada Meme

baik, dan menghindari berkata kotor atau yang menyakitkan. Selanjutnya yang menjadi ciri Muslim sejati adalah mengajak kepada Allah (da'a ilallah). Seorang muslim yang sejati memiliki karakteristik yang selalu mengajak kepada kebaikan, beribadah, dan bertakwa. Karakter ketiga adalah perilakunya selalu salih (*'amila salihan*). Orang Muslim yang Islamnya sejati, selain perkataannya baik dan selalu mengajak pada agama Allah, dia bertindak dengan kebaikan. Tak pernah berbuat amalan yang bertentangan dengan agama. Ia selalu beramal salih di manapun. Selain itu dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai seorang mukmin yang harus menjaga ucapannya.

Kemudian untuk makna mitosnya bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan suatu perintah agama bagi umat islam, sholawat juga merupakan salah satu ibadah yang ringan dilakukan namun besar pahala yang didapatkan. Allah SWT menyuruh hamba-Nya bersalawat, sesungguhnya Allah SWT. Sangat memuliakan orang yang bersalawat kepada Nabi SAW.

Mencari Kesalahan Orang Lain



Gambar 8: Mencari kesalahan orang lain

(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/723658265108280/about>, diakses pada 29 Juni 2021)

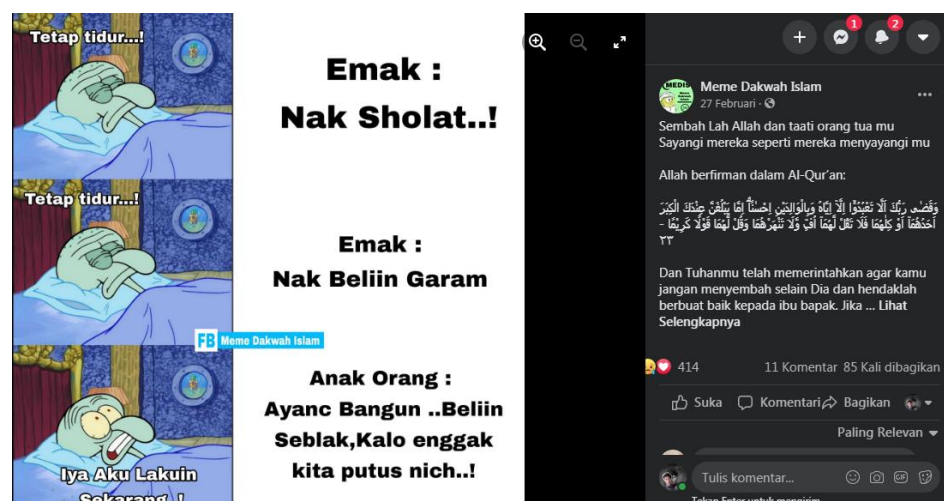
Makna denotasi meme yang ada di atas menggambarkan perilaku yang dilakukan oleh Patrick dalam menanggapi permasalahan, gambar pertama, menunjukkan Patrick dengan ekspresi sangat serius dan teliti

saat menggunakan *mikroskop* untuk melihat benda yang sangat kecil sambil menulis sesuatu di kertas dengan bertuliskan *caption* “mencari kesalahan orang lain”. Sedangkan gambar dibawahnya terlihat Patrrick yang sedang melamun dengan ekspresi mata sedikit terpejam dan mulut terbuka lebar ditambah air liur yang menetes, yang menggambarkan pikiran yang sedang kosong dengan *caption* “kesalahan sendiri”.

Sedangkan makna denotasinya aspek meme tersebut memberikan pesan moral yang mana mencari kesalahan orang lain itu lebih mudah dari pada mencari kesalahan diri sendiri. Terkadang orang hanya suka mengkritik, mencemooh dan menjelek-jelekan orang lain tanpa berkaca kepada dirinya sendiri, seolah olah dirinyalah yang sempurna, suci dan merasa tidak pernah punya salah. Hal tersebut dapat digambarkan pada gambar poin pertama yang menunjukkan Patrrick sedang mencari sesuatu yang sulit terlihat oleh mata. yang diartikan memiliki makna sedang menyinggung seseorang saat mencari kesalahan orang lain dengan sedetail-detailnya dengan ekspresi yang sangat serius. Berbeda pada poin gambar kedua, yang menunjukkan sebuah ekspresi saat memiliki kesalahan sendiri dengan ekspresi cenderung tidak peduli, merasa tidak pedulim dan pura-pura tidak tau. Ditambah lagi dengan teks yang ada disampingnya yang bertuliskan “kesalahan sendiri”.

Kemudian makna mitos, terkadang orang hanya suka mengkritik, mencemooh, menjelek-jelekan dan mencari-cari kesalahan orang lain tanpa berkaca kepada dirinya sendiri, seolah olah dirinyalah yang sempurna, suci dan merasa tidak pernah punya salah. Mencari-cari kesalahan orang lain dalam islam disebut dengan istilah "tajassasu" (tajassus). Perbuatan ini hampir sama dengan berburuk sangka. Keduanya tergolong sifat tercela yang amat dibenci Allah dan Rasul-Nya.

Ketaatan Seorang Anak



Gambar 9: ketaatan seorang anak

(Sumber: <https://www.facebook.com/groups/723658265108280/about>, diakses pada 29 Juni 2021)

Secara makna denotatif meme tersebut menggambarkan 3 poin utama. Pertama, digambarkan karakter kartun yang masih tertidur dengan terdapat tulisan yang berbunyi “Emak: Nak Sholat.!” yang mengartikan bahwa seorang ibu sedang memanggil anaknya yang masih tertidur untuk melaksanakan sholat. Kedua, terdapat juga karakter animasi yang masih tertidur pulas. Dengan adanya tulisan “Emak: Nak Beli Garam”, yang mengartikan bahwa seorang ibu yang menyuruh anaknya yang sedang tertidur untuk membelikan sebuah garam. Ketiga, terdapat sebuah tulisan “Anak Orang: Ayang Bangun... Beliin Seblak, kalau enggak kita putus nih.!” , dengan di ilustrasikan animasi kartun yang terbangun dengan mata yang melotot lebar. Mengartikan bahwa seorang pacar yang ingin menyuruh untuk membelikan makanan.

Secara makna konotasi yang ada pada meme tersebut menggambarkan seorang anak yang lebih patuh pada perintah seorang kekasih dari pada perintah orangtua. Hal ini dijelaskan pada ekspresi di

poin satu dan dua yang digambarkan seorang anak yang masih saja tertidur walaupun orang tuanya memanggilnya. Sedangkan pada poin tiga seorang anak langsung terbangun dengan mata melotot dan ekspresi ketakutan saat kekasihnya menyuruhnya untuk membelikan makanan. Aspek kesan yang ingin di sampaikan pada meme tersebut adalah perbedaan sikap seorang anak.

Makna mitos pada meme di atas adalah sebuah kritikan khususnya kepada anak muda. Dimana pada zaman sekarang banyak anak muda yang lebih patuh dan lebih mengutamakan kekasihnya dari pada orang tuanya, ia rela melakukan apa saja demi kekasihnya.

C. Kesimpulan

Makna denotasi dari keseluruhan postingan meme dakwah tersebut dilihat dari aspek ilustrasi pada umumnya menggunakan pola seperti komik dengan kebanyakan menggunakan gambar kartun Spongebob untuk menarik pembacanya dan juga ters untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Secara garis besar tema yang diangkat kebanyakan adalah yang berkaitan dengan permasalahan di masyarakat seperti fiqih dan muamalah. Berdasarkan makna konotasi yang ada pada postingan meme tersebut, tentunya setiap meme memiliki maksud dan pesan yang ingin disampaikan kepada audience dengan memperhatikan ha-hal yang sedang menjadi perharian di masyarakat seperti fiqih atau hukum islam. Pada postingan meme di akun meme dakwah islam ini, ingin memberikan pesan dakwah dan pembelajaran yang berisikan tentang bagaimana melihat fonomena yang ada di masyarakat mengenai suatu hukum dari permasalahan dari perspektif islam. Selain itu makna mitos dari keseluruhan ilustrasi postingan meme dapat disimpulkan bahwa

Muhammad Assof, Teddy Dyatmika: Pesan Dakwah Pada Meme

terkadang permasalahan yang dianggap remeh oleh kebanyakan masyarakat tentang agama, membuat lalai.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yanti Dwi. "Kontruksi Perempuan Dalam Media Baru: Analisis Semiotik Meme Ibu-Ibu Naik Motor Di Media Sosial" (n.d.).
- Munir, Syaiful. "Nilai-Nilai Dakwah Dalam 'Meme Tuman' Di Akun Instagram Khofifah Indar Parawansa." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Rahadi, Dedi Rianto. "Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2017): 58–70.
- Rulli Nasrullah, Dudi Rustandi. "Meme Dan Islam: Simulakra Bahasa Agama Di Media Sosial." *Ilmu Dakwah* 10, no. 1 (2016): 113–128.
- Try Taufan Rakhmawan, Muhammad Ihsan. "Sistem Penanda Shaf Sholat Sebuah Project Mapping Yang Akan Menyinari Shaf Apabila Masih Ada Yang Kosong." *eProceedings of Applied Science* 4, no. 3 (2018): 3015–3014.
- Umaroh, Dewi. "Makna 'Abasa Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Semiotika Roland Barthes Terhadap Q.S 'Abasa (80):1." *Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 116–127.
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital Dan Generasi Milineal (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." *TASAMUH* 18, no. 1 (2020): 45–78.
- Wibowo, Adi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 339–356.